

kilas

Surplus Perdagangan Cina Turun

BEIJING — Surplus neraca perdagangan Cina turun 7 persen dari US\$ 196,1 miliar pada 2009 menjadi US\$ 183,1 miliar pada 2010. Penurunan ini merupakan yang kedua setelah pada 2009 juga turun 34 persen dari US\$ 300 miliar pada tahun sebelumnya.

Bea dan Cukai Cina melaporkan kemarin, khusus untuk Desember 2010, ekspor negara itu tumbuh 17,9 persen dari tahun sebelumnya dan impor meningkat 25,6 persen.

Perolehan itu menghasilkan surplus perdagangan US\$ 13,1 miliar, di bawah perkiraan analisis sebesar US\$ 20 miliar dan merupakan angka terendah dalam delapan bulan terakhir.

Ekonom menduga bahwa data ini akan dibawa Presiden Hu Jintao saat mengunjungi Washington pekan depan sebagai bukti bahwa Cina sedang menyeimbangkan ekonomi menuju konsumsi domestik.

"Impor lebih tinggi dari permintaan, pertanda investasi dan permintaan dalam negeri meningkat," kata Wang Han, ekonom pada perusahaan penasihat ekonomi CEEM di Shanghai. ● REUTERS | EFRI RITONGA

DuPont Beli Perusahaan Makanan

NEW YORK — Perusahaan kimia Amerika Serikat, DuPont, mengumumkan rencananya membeli perusahaan makanan dan enzim Denmark, Danisco, senilai US\$ 5,8 miliar. DuPont ingin memperkuat bisnisnya di sektor makanan.

Pembelian ini membuka peluang bagi DuPont untuk memasuki ceruk pasar zat aditif makanan, yang lama didominasi oleh International Flavors and Fragrances Inc, sekaligus memperkuat kerja sama kedua perusahaan dalam teknologi bio-ethanol.

"Dewan direktur Danisco dengan suara bulat mengusulkan agar pemegang saham menyetujui tawaran DuPont," kata Danisco dalam pernyataannya. Kesepakatan ini diharapkan selesai pada kuartal kedua 2011.

Perjanjian bisnis ini melibatkan dua perusahaan yang sangat tua. DuPont didirikan pada 1802 dan Danisco pada 1872. DuPont dikenal dengan jaket antipeluru Kevlar dan pelapis Tyvek, juga pelapis antilekret Teflon.

Danisco terdaftar di bursa Kopenhagen pada 1989 dan hanya Dana Pensiun Denmark ATP dan kelompok investasi BlackRock yang memiliki lebih dari 5 persen saham.

● REUTERS | EFRI RITONGA

Besaran pajak terlalu rendah untuk menekan harga rumah.

Cina Akhirnya Pungut Pajak Properti



Seorang pekerja mengerjakan proyek pembangunan di Taiyuan, Provinsi Shanxi, Cina.

BEIJING — Setelah melewati debat panjang, untuk pertama kalinya dalam sejarah, pemerintah Cina akan mengutip pajak properti. Pengenaan pajak ini bertujuan mencegah spekulasi sekaligus menekan harga rumah.

Sejak 2008, Cina mematikan mengatur aliran "uang panas" ke sektor propertinya. Namun langkah tersebut tidak mampu menahan lonjakan harga

rumah di kota-kota besar di Cina, yang naik hingga lima kali lipat.

Harian *China Securities Journal* kemarin melaporkan, uji coba akan dilakukan di Chongqing, Shanghai, Beijing, dan Shenzhen. Namun, sampai kuartal pertama 2011, baru Chongqing dan Shanghai yang memungut pajak ini.

Chongqing disebutkan bakal memberlakukan pajak kepada properti kelas

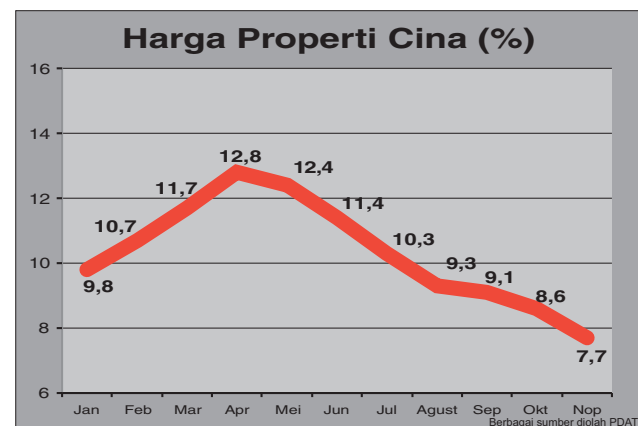
atas. Adapun Shanghai bakal mengenakan pajak terhadap rumah peristirahatan mewah.

"Secara keseluruhan, kebijakan properti 2011 akan tetap ketat. Jika kondisi ekonomi membaik, kebijakan properti bahkan bisa lebih ketat," tulis harian tersebut.

Ekonom menyambut baik pajak baru ini sebagai upaya menenangkan pasar. "Sekarang kondisi yang te-

pat untuk mulai menerapkan pajak properti," ujar lembaga penasihat ekonomi pemerintah, State Information Center.

Investasi sektor properti,



Portugal Ditekan untuk Meminta Bantuan IMF

BRUSSELS — Pemerintah Portugal dikabarkan mendapat tekanan dari Jerman, Prancis, dan negara-negara zona Euro lainnya agar meminta bantuan keuangan dari Uni Eropa dan Dana Moneter Internasional (IMF).

Desakan ini muncul karena negara-negara Eropa tak mau krisis utang Portugal menyebar. "Prancis dan Jerman secara tersirat mendesak Portugal agar segera meminta bantuan," kata seorang pejabat senior zona Euro, Ahad lalu.

Menurut dia, desakan yang sama disampaikan pejabat keuangan Finlandia dan Belanda. Mengenai besarnya dana talangan yang dibutuhkan Portugal, sumber tersebut memperkirakan jumlah 60-80 miliar euro.

"Itu masih perkiraan, karena kami tidak tahu kebutuhan perbankan Portugal," ujarnya.

Kabar tidak enak tersebut jelas dibantah Portugal. "Berita itu tidak berdasar, bohong," kata juru bicara pemerintah Portugal menanggapi berita serupa yang dilansir media Jerman, *Der Spiegel*.

Bantahan juga disampaikan pemerintah Jerman. "Jerman tidak akan menaikan dana talangan," kata Steffen Seibert, juru bicara Kanselir Jerman.

Namun, dalam beberapa diskusi di Eropa, memang kerap muncul usul agar Portugal meminta bantuan keuangan untuk menekan biaya dana yang semakin tinggi sejak Juli tahun lalu. Tekanan yang sama per-

nah dialami Irlandia sebelum akhirnya menerima dana talangan 85 miliar euro pada akhir tahun lalu. Ketika itu, banyak laporan yang menyebutkan bahwa negara-negara inti zona Euro menekan Dublin supaya menerima paket bantuan.

Dari dalam negeri, beberapa media massa Portugal mengakui beratnya krisis utang yang mengimpit negara itu. Harian terkemuka, *Publico*, dalam editorialnya mengatakan, "Hanya keajaiban yang bisa menyelamatkan kita dari IMF."

Pemimpin oposisi Portugal, Pedro Passos Coelho, mengatakan, jika Portugal kemudian terpaksa mencari bantuan asing, itu artinya pemerintahan saat ini sudah tak layak lagi berkuasa. ● REUTERS | EFRI RITONGA

Studi Di Prancis
www.toulousemanagement.com

- 88 universitas negeri ternama di dunia
- 440 grandes écoles dan 3000 écoles spécialisées
- ± 2000 pilihan program studi
- uang kuliah hanya 150 € - 250 € / Tahun
- masa studi cukup singkat 3-4 tahun (Program S1)
- biaya hidup relatif murah 400 € - 650 € / bulan

Tersedia:
International Bachelor,
Master & Ph.D Program

Informasi & Pendaftaran
0811 969 8421 & 021 398 38 706

Terbuka Untuk:
- SMA & SMK Kelas 3
- Lulusan SMA & SMK
- Mahasiswa / lulusan S1
- PNS /BUMN/ Karyawan Swasta

Kantor Pusat
Gedung Jaya 7th Fl, Suite #A7, Jl. Thamrin No.12
Jakarta Pusat 10343 Indonesia

Kantor Cabang
Jl. Tubagus Hamali Raya No. 5
Bandung 40134

Member of:
IKATAN KONSULTAN PENDIDIKAN EROPA INDONESIA